

Efforts to Understand and Manage Acceptance of Change in the New Normal Era

Upaya Memahami Dan Mengelola Penerimaan Atas Perubahan Di Era New Normal

Diah Ananda Kharisma¹⁾, Nuri Aslami²⁾

^{1,2)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : ¹⁾ diahanandak@gmail.com; ²⁾ Nuriaslami@uinsu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [12 Juli 2022]
Revised [18 Agustus 2022]
Accepted [30 Agustus 2022]

KEYWORDS

Change, Rejection, New normal.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini direncanakan untuk mendemonstrasikan dengan tujuan akhir untuk Memahami dan Mengelola Atas Perubahan Di Era New Normal. Dunia saat ini tidak sederajat setelah terpuruk akibat wabah virus Corona yang tiada taranya, menyebabkan banyak perubahan pergerakan hampir setiap bentuk kehidupan manusia dan dunia. Sementara prosedurnya adalah memperoleh informasi melalui penelitian menulis, penelitian ini menggunakan strategi deskriptif kualitatif. Adapun teknik yang dilakukan untuk memahami dan memantau identifikasi kemajuan pada periode tipikal baru merupakan konsekuensi dari era new normal ini. Dalam periode biasa yang baru, untuk membuat dan memberi energi pada banyak penyesuaian di era new normal.

ABSTRACT

This research is planned to demonstrate with the ultimate goal of Understanding and Managing Changes in the New Normal Era. The world is currently unequal after slumping due to the incomparable Corona virus outbreak, causing many changes in the movement of almost every form of human life and the world. While the procedure is to obtain information through writing research, this study uses a qualitative descriptive strategy. The technique used to understand and monitor the identification of progress in the new typical period is a consequence of this new normal era. In the new normal period, to make and energize the many adjustments in the new normal era.

PENDAHULUAN

Kehobahan ini semakin meluas sejak virus Covid-19 merebak di Wuhan pada awal tahun 2020. Banyaknya korban dalam waktu yang relatif singkat dan kerentanan semua pertemuan yang melibatkan virus Covid-19 ini telah berkontribusi pada kegemparan ini. (Mungkasa 2020). WHO telah mengumumkan bahwa ada pandemi global Coronavirus, yang berasal dari Cina dan merupakan penyakit yang tidak dapat ditoleransi, yang telah mempengaruhi setiap negara di bumi. (Erdawati and Desda 2021). Virus corona lainnya dikenal sebagai Corona Virus Disease (Covid-19). Wuhan adalah tempat virus corona pertama kali diidentifikasi. WHO saat ini telah menetapkan virus corona sebagai bencana global (Tandra, 2020). Tanda (Ivana, Warjiman, dan Dwi Hapsari 2021).

Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat ratusan negara yang telah terjangkit virus ini. (Pondia 2020) Karena wabah Coronavirus, seluruh dunia saat ini tidak setara. Sebagai pandemi terbesar di dunia, itu telah membawa banyak aturan dan praktik persahabatan, politik, dan perencanaan keuangan baru dalam hubungan antarpribadi, hierarkis, institusional, dan bahkan antarnegara. Karena pandemi ini secara tegas mengharuskan kita untuk menelaah kembali ujian survival terhadap parahnya pandemi yang sedang berlangsung, perkembangan yang terjadi dan terjadi merupakan dampak dari kasus virus Corona yang menimbulkan kebingungan yang sulit diatasi.

Sejak virus corona yang juga dikenal dengan nama Covid-19 mulai berkembang di China pada pertengahan tahun 2020 ini, merebak keresahan masyarakat. Banyak negara, termasuk Indonesia, sangat memperhatikan wabah ini sebagai akibat dari ratusan kematian yang ditimbulkannya. (Kurniasih 2020). Sejumlah orang merasakan dampak yang parah dari Pandemi Global CoronaVirus Disease 2019 (Covid 2019) yang telah melanda dunia saat ini, mulai dari keuangan, sosial, dan keadaan sehari-hari. (Prasetya, Nurdin, and Gunawan 2021)

Kemudian, bagi negara-negara yang sudah memiliki opsi untuk mengendalikan penyebaran virus Corona, WHO akan mengeluarkan resep baru yang dikenal dengan New Normal, yang akan memberikan mereka kesempatan untuk mengikuti berbagai kesempatan pelatihan sosial, finansial, dan lokal. Namun, karena virus corona merupakan ancaman serius yang bisa menyerang kapan saja, WHO telah menetapkan sejumlah persyaratan untuk menerapkan rencana Tipikal Baru tersebut.

Di luar orbit epistemologi tersebut di atas adalah makna khas baru yang pertama kali diusung oleh WHO untuk pendefinisian new normal dan kemudian diadopsi oleh para pionir politik/pemerintah. (Diaz 2021). Pelaksanaan persyaratan kesehatan yang ketat diberlakukan sistem new normal dan mencakup 3M (sering mencuci tangan, mengenakan masker, dan menjaga jarak ketika sedang berada di luar). Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Peraturan Pencegahan dan Pengendalian Virus Corona di tempat Kerja dan Lingkungan Kerja perkantoran menetapkan penerapan new normal di Indonesia dengan tujuan akhir membantu keberlanjutan di masa sekarang. situasi pandemi yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia. (Ahmad Rosidi dan Edy Nurcahyo 2020).

Identifikasi penyesuaian strategis new normal di Indonesia dalam kehidupan individu yang berbeda, serta evaluasi perubahan sosial dan moneter yang harus dipelajari, tidak diragukan lagi merupakan topik yang menarik. Buat banyak pertanyaan yang menarik minat Anda tentang cara memperhatikan perubahan dalam masyarakat, organisasi, dan asosiasi.

LANDASAN TEORI

Perubahan, menurut Jeff Davidson, terjadi ketika terjadi sesuatu yang berbeda dari masa lalu. Menyelesaikan sesuatu dengan cara yang berbeda, menggunakan pendekatan administratif baru, menggabungkan kerangka kerja baru, merangkul teknologi baru, mengikuti jalur yang berbeda, atau menangani situasi penting adalah contoh perubahan.

Selanjutnya, perubahan eksekutif, menurut Coffman dan Lutes (2007), adalah strategi yang sangat terorganisir yang digunakan untuk membantu kelompok, orang, atau asosiasi dalam perubahan dari keadaan mereka saat ini ke keadaan yang lebih baik.

Pihak berwenang mulai mengoperasikan waktu khusus baru untuk merespons pandemi virus corona yang kini mulai mereda. Ketika kasus pertama terdeteksi di Indonesia menjelang dimulainya Walk 2020. Situasi ini berdampak pada perusahaan atau kelompok bahkan di negara- negara penting lainnya, hingga waktu standar baru memaksa bisnis dan asosiasi untuk melakukan penyesuaian yang luar biasa untuk mengatasi dengan realitas mereka. Manajemen pendidikan merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam menangani permasalahan yang ada di dunia pendidikan. (Suprijono 2020).

Hal ini merupakan indikasi perlunya transformasi yang cepat dan tepat antara operasional perusahaan dengan iklim secara umum pada masa orde baru. Selanjutnya, dedikasi masing- masing pasangan cukup vital. Namun, fokus utamanya adalah bagaimana para pemimpin organisasi dapat menemukan strategi keluar bersama dengan berbagai mitra agar perusahaan mereka tetap berjalan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif, di sisi lain, digunakan untuk mengumpulkan bukti yang tepat dan halus sehingga ada penyebab yang meyakinkan untuk memverifikasi spekulasi atau memahami sebab- akibat. Selain itu, investigasi ini menggunakan proses perolehan data melalui tinjauan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan pemeriksaan segera mengungkapkan bahwa Coronavirus telah menyebabkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bagaimana orang bertindak, komunitas lokal, administrasi komersial dan moneter, dan administrasi negara bagian dan afiliasi di seluruh dunia. Rencana permainan selama pandemi Coronavirus, seperti pemasangan penguncian dan pengasingan tingkat lokal, isolasi sosial, penerapan kerja dari rumah, pembelajaran jarak jauh, efektivitas, dan penarikan, semuanya berkembang dan memicu periode baru yang berbeda. Penggabungan aset, serta penataan konsekuen, menjadi tren baru.

Tuntutan new normal untuk kehidupan baru yang normal dimulai sepanjang fase pemulihan ekonomi negara telah muncul sebagai diskusi tentang perdamaian atau perdamaian dengan virus ini, mengingat skala kerugian finansial dan kesengsaraan yang dihasilkan oleh virus corona. Mengutip (Fitrayandi and Murni 2022). Pemerintah direkomendasikan untuk menerapkan sejumlah perubahan dan inovasi sebagai model pendekatan baru lainnya dalam memperbaiki kualitas pada pelayanan sector area publik selama masa pandemi ini (Salam 2021).

Salah satu perubahan paling signifikan di tingkat global adalah menguatnya berbagai macam pembatasan yang diberlakukan di banyak negara, baik dari sisi pertumbuhan individu maupun perdagangan. 'New Normal' sebagaimana digambarkan di atas, pada dasarnya merupakan efek samping dari ketiga unsur tersebut, khususnya

Pengaturan kehidupan baru selama masa tanggap krisis Coronavirus, Kelembagaan baru dan rencana implementasi sebagai bagian dari upaya pencegahan dan menangani dampak Coronavirus, dan Peluang untuk perubahan dan pintu terbuka baru muncul karena Coronavirus. Meskipun ungkapan dari era new normal telah menjadi ungkapan yang diselidiki secara luas dan universal, dan kemudian ditumbuhkan secara aktif oleh para produser strategi, komunikasi luas, hiburan virtual, dan percakapan individu, namun belum dalam kerangka berpikir itu. . dari pembicaraan ini. Akibatnya, sangat penting untuk mengatur informasi dan percakapan tentang kebiasaan baru dari berbagai perspektif, termasuk:

1. Mengikuti awal dan perbaikan istilah
2. Artikulasi dan ungkapan di berbagai sector kehidupan
3. Pengembangan lebih lanjut dari hubungan kekuasaan
4. Sebagai serta unsur penguasaan dan peredaran aset yang timbul karena keadaan darurat dan kemungkinan permintaan lain pasca Covid-19.

Dalam keadaan berkelanjutan di mana semua organisasi terlibat dalam proses kelangsungan hidup langkah demi langkah daripada sistem pengembangan. Selain itu, ada beberapa faktor kunci yang harus diperhatikan saat mengirim sebuah sistem untuk bertahan di masa normal baru ini. Salah satunya adalah perlunya pembenahan internal, seperti dalam hal kemampuan finansial. Kelompok atau organisasi harus melihat masalah mana yang dapat ditunda sampai keadaan membaik. Dengan cara yang sama, upaya perintis penting dalam keadaan yang sedang berlangsung.

Bahkan, pandemi virus covid-19 berdampak pada sektor perekonomian, khususnya usaha kecil dan menengah (UMKM). (Alghozi 2021). Pandemi global virus covid-19 tentu saja berdampak pada berbagai sektor, terutama sektor ekonomi. Dampak perekonomian ini dirasakan baik secara nasional maupun internasional. Menurut International Monetary Fund (IMF), ekonomi global hanya akan tumbuh minus 3% di Indonesia (Hardilawati 2020). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha kecil rakyat yang memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan untuk total aset atau hasil transaksi (Alghozi 2021). UMKM layak dipertimbangkan untuk mengembangkan perekonomian nasional yang baik bagi pencipta lapangan pekerjaan yang produktif.(Dr. Vladimir et al. 2021)

Para pionir masa kini adalah mereka yang memiliki mental kreatif dan visioner. "Memiliki pilihan untuk menerima pintu yang terbuka untuk setiap pintu yang terbuka menunjukkan inovasi." Sedangkan visioner diekspresikan dalam kemampuan melihat jauh ke depan, tidak patah dalam pola pikir pandemi." Menurut data tahun 2017, 97 persen profesional Indonesia terlibat dalam Usaha Miniatur, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tidak hanya itu, UMKM menyumbang 60% dari total kewajiban output nasional (PDB) Indonesia, hal ini menunjukkan dampak signifikan UMKM terhadap kewaspadaan pemerintah Indonesia.

UMKM pada dasarnya mendukung perekonomian Indonesia. Fakta bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian rakyat dan berdampak signifikan tidak hanya pada aspek total produksi dan nilai perdagangan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini. (H Kara 2014).

Semua aktivitas masyarakat sudah mulai kembali normal pada saat pemerintah mendeklarasikan keadaan new normal, tetapi masih ada banyak batasan pada aktivitas yang tidak disetujui oleh pemerintah. Alhasil, kegiatan bisnis UMKM sudah mulai beroperasi seperti biasa. Pada masa new normal, daya beli konsumen berkurang setengahnya yaitu 50%, sementara daya beli pembeli tetap di 30%, dan hanya 20% daya beli pelanggan yang meningkat. Hal ini karena pandemi virus covid-19 belum berdampak signifikan seluruhnya oleh kegiatan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, merasakan penurunan omset bagi UMKM di masa pandemi virus corona. Karena menurunnya kepercayaan terhadap barang-barang luar, khususnya di industri kuliner, kesulitan mendapatkan bahan baku akibat pembatasan transportasi, dan menurunnya jumlah aktivitas yang dilakukan di luar rumah menjadi penyebabnya. Akibat virus Corona, beberapa UMKM mulai memberhentikan atau merumahkan karyawan sementara karena terpaksa menutup sementara perusahaannya, padahal mereka merupakan salah satu pilar ekonomi.

UMKM berkontribusi untuk ekonomi sendiri hingga 60% dan untuk penyerapan tenaga kerja hingga 90%. Bayangkan bagaimana situasi ekonomi nasional ketika UMKM menjadi sektor terkena dampak parah. Sebenarnya, pemerintah masih berupaya menyusun berbagai kebijakan dan alokasi dana besar untuk mendukung UMKM dan menghidupkan kembali perekonomian nasional. Kerentanan disebabkan oleh kondisi normal baru, atau yang dikenal dengan fase new normal, terutama di sektor bisnis. Daya beli mungkin akan lebih sering turun di masa new normal dan belum pulih seperti semula.

Sementara itu, sebagian besar UMKM menghadapi kebutuhan yang signifikan untuk mempertahankan karyawannya, meskipun mereka telah menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dan fasilitas yang tidak mereka nikmati di tahun-tahun sebelumnya. "Jadi tugas otoritas publik sangat dibutuhkan oleh UMKM agar tidak sulit dengan alasan otoritas publik sangat membutuhkan UMKM." Di Indonesia, tujuan otoritas pemerintah lebih terfokus pada penurunan pengeluaran yang cukup untuk mendukung UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Klarifikasi new normal seolah-olah penting, karena disajikan sebagai pergeseran ke norma perilaku baru baik di tingkat individu maupun hierarkis untuk menghindari penyebaran pandemi. Proses kognitif di balik penerimaan orde baru juga sangat konsisten, terutama dalam hal perbaikan ekonomi dan normalisasi kehidupan dengan cara berperilaku baru, seperti kesejahteraan. Pandemi dan normal baru menciptakan pintu terbuka bagi sektor keuangan individu untuk menyusup ke jaringan produksi dan tidak pernah kembali ke pinggiran kerangka moneter. Sektor moneter (termasuk UMKM dan sektor bisnis tradisional) memainkan peran penting dalam desain keuangan publik dan berfungsi sebagai landasan ekonomi individu.

Pada bagian kekuatan ekonomi individu di daerah, Boyke R. Purnomo menilai ketegangan yang dialami pelaku ekonomi lepas dan UMKM, serta potensi kemajuan daerah. Peningkatan pembangunan (kemampuan yang diperhitungkan dan varian inovasi tingkat lanjut) dan fondasi moneter adalah sudut penting untuk memperkuat sektor keuangan individu (modal yang diperhitungkan dan akses pasar).

Yang lebih penting adalah bukti pembedaan sumber daya, yang harus dilakukan baik dari sisi asosiasi yang sebenarnya maupun otoritas publik yang membuat perbedaan. Rencana ini harus siap sebelum keadaan darurat terjadi, sehingga ketika suatu organisasi atau perkumpulan berada dalam keadaan darurat, telah terjadi kemunduran yang terorganisir. Bukti diferensiasi sumber daya dilakukan untuk menentukan sumber daya mana yang penting dan produktif, serta mana yang dapat dijual untuk memastikan kelangsungan keuangan organisasi. Pentingnya memiliki uang tunai untuk kebutuhan operasional organisasi. Jika tidak ada, satu-satunya pilihan adalah menjual aset lancar atau mencari uang muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rosidi, and Edy Nurcahyo. 2020. "Penerapan New Normal (Kenormalanbaru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif." *Ournal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani* 8.2(21):193–97.
- Alghozi, Muhammad Fitrah. 2021. "Covid-19 Menggunakan Metode Swot." 21.
- Díaz, Francisco. 2021. *New Normal*. Vol. 2021.
- Dr. Vladimir, Vega Falcon, Agus Agus, Budi Setyono, Retno Sunu Astuti, Nur Hidayat Sardini, Ana Chaerunisyah, Rifa, Rianda Dirkareshza, Dinda Maurizka Azura, Roni Pradana, Diana Setiyo Dewi, Tiur Nurlini Wenang Tobing, Nurdiah Mufidatul Alimah Anggraeni Charismanur Wilfarda, Wulan Puspita Ningtiyas, Salwa Fadhillah Haya, Khairina Tambunan, Ni Luh Gede Astariyani, and Kadek Agus Sudiarawan. 2021. "深度学习的睡眠脑电特征波检测 * 李小明 1) † 王枫 2) 黄朝阳 3) 斯白
- Erdawati, and M. M. Desda. 2021. "Pandemi Covid-19 Dampaknya Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Pasaman Barat." *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)* 2(1):31– 37.
- Fitrayandi, Rizki, and Seri Murni. 2022. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Lam Lagang Banda Aceh Di Era New Normal." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2(1):100–110. doi: 10.22373/jrpm.v2i1.977.
- H Kara, O. Anlar MY Ağargün. 2014. "濟無No Title No Title No Title." *Paper Knowledge* .
- Ivana, Teresia, Warjiman Warjiman, and Fransiska Dwi Hapsari. 2021. "Penyuluhan Terkait Kenormalan Baru Atau New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (Jsim)* 2(2):61–64. doi: 10.51143/jsim.v2i2.280.
- Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 10(1):89–98. doi: 10.37859/jae.v10i1.1934.
- Kurniasih, Erni Panca. 2020. "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak." *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 2020 277–89.
- Mungkasa, Oswar. 2020. "Bekerja Dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tataan Baru Era Pandemi COVID 19." *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4(2):126–50. doi: 10.36574/jpp.v4i2.119.
- Pondia, Siti. 2020. "Stretegi Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." *Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto* 1:1–476.
- Prasetya, Andina, Muhammad Fadhil Nurdin, and Wahyu Gunawan. 2021. "Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons Di Era New Normal." *Sosietas* 11(1):929–39. doi: 10.17509/sosietas.v11i1.36088.
- Salam, Rahmat. 2021. "Perubahan Dan Inovasi Pelayanan Publik Di Era New Normal Pandemi Covid-19 Changes and Innovations in Public Services in the New Normal." *Journal of Public Administration and Government* 3(1 April):28–36.
- Toward a Media History of Documents 7(2):107–15.

uprijono, Agus. 2020. "Kesiapan Dunia Pendidikan." IAIN Parepare Nusantara Press 20–22. Hardilawati, Wan laura. 2020. "Strategi Bertahan UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19."